

**PENYULUHAN MITIGASI BENCANA BANJIR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP KEPALA KELUARGA DALAM KESIAPSIAGAAN
BENCANA**

Maria Magdalena Saragi R^{1*}, Marganda Hasoloan Limbong²

¹⁻²Poltekkes Kementerian Kesehatan Medan

Email Korespondensi: Saragimaria2@gmail.com

Disubmit: 28 September 2023

Diterima: 14 Oktober 2023

Diterbitkan: 01 November 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12405>

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk edukasi dengan pemberian penyuluhan kepada Kepala Keluarga. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah dengan sasaran Kepala Keluarga yang berjumlah 40 orang. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap kepala keluarga bencana banjir, memperkenalkan Mitigasi bencana untuk menciptakan sikap yang baik dalam menghadapi bencana banjir. Dari hasil kegiatan diperoleh pengetahuan Kepala Keluarga sebelum diberikan edukasi berada pada kategori baik sebanyak 15 orang dan setelah diberikan edukasi pengetahuan kepala keluarga dalam kategori baik sebanyak 25 orang. Sebelum diberikan edukasi sikap kepala keluarga berada pada kategori baik sebanyak 15 orang dan setelah diberikan edukasi sebanyak 25 orang. Kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung sangat antusias, kepala keluarga berperan aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan mitigasi bencana. Edukasi mitigasi bencana banjir adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Diharapkan pihak Puskesmas dan Kelurahan berperan aktif memberikan edukasi terkait mitigasi bencana.

Kata Kunci: Mitigasi Bencana, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Community service is carried out in the form of education by providing counseling to the Head of the Family. This community service was carried out in Pondok Batu Village, Sarudik District, Central Tapanuli Regency with a target of 40 Heads of Families. The aim of Community Service is to increase the knowledge and attitudes of heads of families regarding flood disasters, introduce disaster mitigation to create a good attitude in dealing with flood disasters. From the results of the activity, it was found that the knowledge of the Head of the Family before being given education was in the good category as many as 15 people and after being given the education the knowledge of the head of the family was in the good category as many as 25 people. Before being given the education, the attitude of the head of the family was in the good category as many as 15 people and after being given the education as many as 25 people. Community Service activities took place very enthusiastically, the head of the

family played an active role in asking questions related to disaster mitigation. Flood disaster mitigation education is one way to increase people's knowledge and attitudes in dealing with flood disasters. It is hoped that the Community Health Center and Subdistrict will play an active role in providing education related to disaster mitigation.

Keywords: *Disaster Mitigation, Knowledge, Attitude*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang rawan terjadi bencana, dikarenakan kondisi geografis Indonesia terletak pada pertemuan empat lempeng. Keadaan itu mengakibatkan terjadinya tidak stabilnya massa udara. Indonesia juga berada pada daerah Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ) merupakan bertemunya massa udara mengakibatkan massa udara naik membentuk potensi awan hujan konvektif sehingga Indonesia berpotensi besar mengakibatkan terjadi cuaca ekstrem (Murwanto & Purwanta, 2021).

Banjir di Sumatera Utara, terdapat 32 kejadian. Banjir tersebut mengakibatkan 30 jiwa meninggal dan hilang, 33 jiwa luka-luka dan 4196 jiwa terdampak dan mengungsi. Rumah rusak berat sebanyak 221 unit, rusak sedang sebanyak 4 unit, rusak ringan sebanyak 35 unit dan terendam sebanyak 15548 unit. Kerusakan fasilitas peribadatan sebanyak 39 unit, dan fasilitas pendidikan sebanyak 35 unit (BNPB, 2018). Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan wilayah rawan bencana. Pada tahun 2021 terdapat 93 kejadian bencana. Dampak yang diakibatkan bencana yaitu 47 rumah rusak berat, 22 rumah rusak ringan, 42 rumah terendam banjir, kerusakan beberapa fasilitas umum seperti tiang listrik, rumah ibadah, dan perkantoran (BPBD Tapanuli Tengah, 2021). Berdasarkan data rekapitulasi kejadian bencana Kabupaten Tapanuli tengah Tahun 2018, terdapat 11 kejadian. Kejadian banjir di Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik tercatat dua kali kejadian yang mengakibatkan badan jalan tergenang air perkantoran (BPBD Tapanuli Tengah, 2019). Di Kelurahan Pondok Batu sendiri, sejak hari pertama terjadi hujan sejumlah ruas jalan utama telah tergenang oleh luapan air. Berdasarkan data PU Kelurahan Pondok Batu diketahui, terdapat 12 titik yang berpotensi banjir yang umumnya berada di bagian Selatan. Dari 12 titik rawan banjir di Kelurahan Pondok Batu, terdapat 5 titik yang paling berpotensi banjir dengan ketinggian air yang cukup signifikan pada saat terjadi hujan diantaranya di Jalan Cendrawasi, jalan Kola, jalan Subroto, Sungai Sibunyi-bunyi dan Sarudik. Bahkan di wilayah Sibunyi-bunyi, Sarudik, ketinggian air mencapai 1,5 meter sehingga memaksa ratusan warga harus mengungsi.

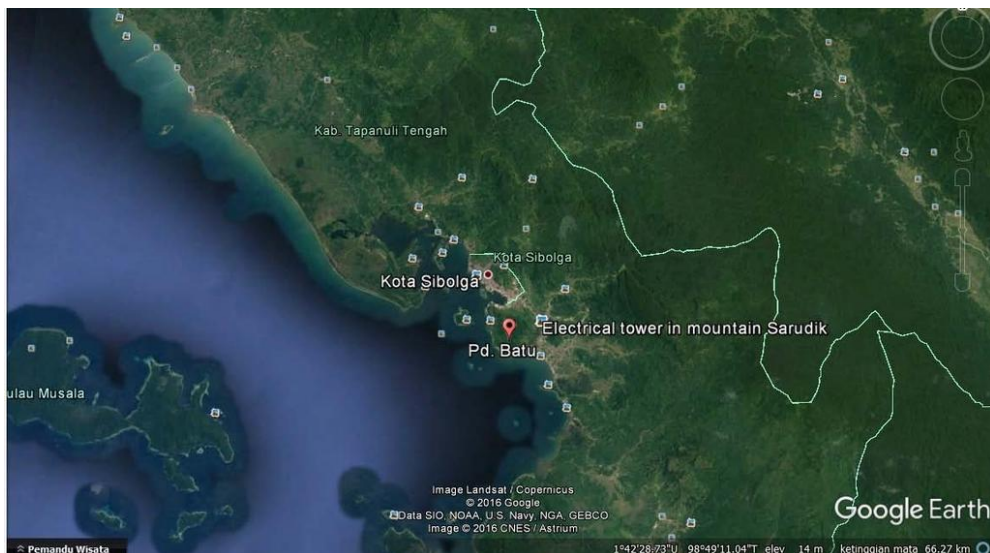
Upaya mitigasi dalam menghadapi bencana bukan hanya dilakukan oleh pemerintah, kepala keluarga juga perlu melakukan mitigasi bencana untuk menurunkan kerugian akibat dampak bencana. Mitigasi bencana dapat diartikan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Undang-Undang, 2007). Upaya kesiapsiagaan pada setiap individu atau kelompok tidak sama tergantung pada tingkat kesiapsiagaan bencana yang dipengaruhi oleh faktor sosial demografi, jejaring sosial, dan pengalaman banjir sebelumnya (Carter dalam Amiruddin et al., 2022). Salah satu penyebab masyarakat tidak siap dalam menghadapi bencana adalah kurangnya edukasi tentang mitigasi bencana

kepada masyarakat. Edukasi masyarakat dapat meminimalkan dampak akibat bencana seperti korban jiwa, kecacatan fisik, angka kesakitan, dan kerugian materi (Thene, 2016).

Pengetahuan mengenai mitigasi bencana yang dimiliki tiap individu berbeda-beda sehingga akan menimbulkan respon yang beragam saat individu menghadapi keadaan darurat akibat bencana alam atau non-alam (Kumaat, 2015). Pengetahuan yang baik akan berbanding lurus pada timbulnya rasa aman dan minimalisasi korban bencana (Findayani, 2015). Peran keluarga dalam mitigasi bencana sangat penting alasannya kepala keluarga berperan dalam menyampaikan informasi bagi keluarganya, mengambil keputusan yang cepat dan dapat mempengaruhi anggota keluarganya dan juga kepala keluarga sebagai sumber dukungan sosial bagi keluarganya (Effendi, 2009). Survey awal yang dilaksanakan di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, banyak Kepala Keluarga yang terdapat 5 orang dari 10 responden yang diwawancarai memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang tentang mitigasi bencana banjir.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan prioritas masalah disepakati antara pengusul dan mitra untuk ditangani pada program pengabdian masyarakat ini adalah masih banyaknya pengetahuan dan sikap kepala keluarga yang kurang dalam mitigasi bencana banjir. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap kepala keluarga terhadap mitigasi bencana. Rumusan pertanyaan : Berdasarkan rumusan masalah diatas, pertanyaan yang akan dijawab melalui pengabdian masyarakat ini adalah : "Apakah penyuluhan mitigasi bencana efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap kepala keluarga tentang mitigasi bencana ?



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Pondok Batu

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian Bencana

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa dapat disebabkan oleh faktor alam dan/atau nonalam maupun faktor manusia mengakibatkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan dan materi dan mengakibatkan dampak psikologis yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat (*Undang Undang No. 24 Tentang Penanggulangan Bencana, 2007*).

b. Pengertian Mitigasi

Mitigasi didefinisikan sebagai upaya yang ditujukan untuk mengurangi dampak dari bencana. Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (LIPI-UNESCO/ISDR., 2006).

c. Definisi banjir

Tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air disuatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi (LIPI-UNESCO/ISDR., 2006).

Penyebab banjir

Menurut Chotimah (2019) banjir dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah :

- 1) Hujan, dimana dalam jangka waktu yang panjang atau besarnya hujan selama sehari.
- 2) Erosi tanah, dimana menyisakan batuan yang menyebabkan air hujan mengalir deras diatas permukaan tanah tanpa terjadi resapan.
- 3) Buruknya penanganan sampah yaitu menyumbatnya saluran-saluran air sehingga tubuh air meluap dan membanjiri daerah sekitarnya.
- 4) Pembangunan tempat pemukiman dimana tanah kosong diubah menjadi jalan atau tempat parkir yang menyebabkan hilangnya daya serap air hujan.
- 5) Keadaan tanah dan tanaman dimana tanah yang ditumbuhi banyak tanaman mempunyai daya serap air yang besar.

d. Mitigasi Bencana Banjir

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana pra bencana, mitigasi yang perlu dilakukan sebelum terjadi bencana banjir yaitu :

- 1) Mengetahui istilah-istilah peringatan yang berhubungan dengan bahaya banjir, seperti Siaga I sampai dengan Siaga IV dan langkah-langkah apa yang harus dilakukan.
- 2) Mengetahui tingkat kerentanan tempat tinggal kita, apakah berada di zona rawan banjir.
- 3) Mengetahui cara-cara untuk melindungi rumah kita dari banjir
- 4) Mengetahui saluran dan jalur yang sering dilalui air banjir dan apa dampaknya untuk rumah kita.
- 5) Melakukan persiapan untuk evakuasi, termasuk memahami rute evakuasi dan daerah yang lebih tinggi.
- 6) Membicarakan dengan anggota keluarga mengenai ancaman banjir dan merencanakan tempat pertemuan apabila anggota keluarga terpencar-pencar.

- 7) Mengetahui bantuan apa yang bisa diberikan apabila ada anggota keluarga yang terkena banjir
 - 8) Mengetahui kebutuhan-kebutuhan khusus anggota keluarga dan tetangga apabila banjir terjadi.
 - 9) Membuat persiapan untuk hidup mandiri selama sekurangnya tiga hari, misalnya persiapan tas siaga bencana, penyediaan makanan dan air minum.
 - 10) Mengetahui bagaimana mematikan air, listrik, dan gas.
 - 11) Berkaitan dengan harta dan kepemilikan, maka Anda bisa membuat catatan harta kita, mendokumentasikannya dalam foto, dan simpan dokumen tersebut di tempat yang aman.
- Saat Bencana, hal yang perlu diperhatikan adalah :
- 1) Apabila banjir akan terjadi di wilayah Anda, maka simaklah informasi dari berbagai media mengenai informasi banjir untuk meningkatkan kesiapsiagaan.
 - 2) Apabila terjadi banjir, segeralah evakuasi ke tempat yang lebih tinggi.
 - 3) Waspada terhadap arus bawah, saluran air, kubangan, dan tempat-tempat lain yang tergenang air.
 - 4) Ketahui risiko banjir dan banjir bandang di tempat Anda, misalnya banjir bandang dapat terjadi di tempat Anda dengan atau tanpa peringatan pada saat hujan biasa atau deras
 - 5) Apabila Anda harus bersiap untuk evakuasi: amankan rumah Anda. Apabila masih tersedia waktu, tempatkan perabot di luar rumah atau di tempat yang aman dari banjir. Barang yang lebih berharga diletakan pada bagian yang lebih tinggi di dalam rumah.
 - 6) Matikan semua jaringan listrik apabila ada instruksi dari pihak berwenang. Cabut alat-alat yang masih tersambung dengan listrik. Jangan menyentuh peralatan yang bermuatan listrik apabila Anda berdiri di atas/dalam air.
 - 7) Jika ada perintah evakuasi dan Anda harus meninggalkan rumah: Jangan berjalan di arus air. Beberapa langkah berjalan di arus air dapat mengakibatkan Anda jatuh.
 - 8) Apabila Anda harus berjalan di air, berjalanlah pada pijakan yang tidak bergerak. Gunakan tongkat atau sejenisnya untuk mengecek kepadatan tempat Anda berpijak.
 - 9) Jangan mengemudikan mobil di wilayah banjir. Apabila air mulai naik, abaikan mobil dan keluarlah ke tempat yang lebih tinggi. Apabila hal ini tidak dilakukan, Anda dan mobil dapat tersapu arus banjir dengan cepat.
 - 10) Bersihkan dan siapkan penampungan air untuk berjaga-jaga seandainya kehabisan air bersih.
 - 11) Waspada saluran air atau tempat melintasnya air yang kemungkinan akan dilalui oleh arus yang deras karena kerap kali banjir bandang tiba tanpa peringatan (Yanuarto Theophilus, 2019).

4. METODE

a. Tahap Perencanaan :

Perencanaan dimulai dari pembuatan proposal pengabdian masyarakat, dan melakukan koordinasi dengan Pihak Kelurahan Pondok Batu, menjelaskan maksud dan tujuan dari pengabdian masyarakat ini. Setelah ada kesepakatan, maka jadwal pelaksanaan kegiatan dilakukan.

b. Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dari menghubungi Pihak Kecamatan Sarudik, Kelurahan Pondok Batu dan Kepala Lingkungan. Pengabdian mempersiapkan kuesioner, daftar hadir kegiatan pengabdian masyarakat, peralatan media penyuluhan, pembuatan materi, pembuatan leaflet, persiapan tempat penyuluhan dilakukan di ruang aula Kantor Camat Sarudik.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengabdian melakukan pre test untuk mengukur pengetahuan dan sikap kepala keluarga, setelah dilakukan pre test, pengabdian melakukan penyuluhan tentang mitigasi bencana. Setelah pengabdian melakukan penyuluhan, pengabdian melakukan post test mengukur pengetahuan dan sikap tentang mitigasi bencana. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah ceramah dan tanya jawab.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Kepala Keluarga Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pengabdian Masyarakat “Penyuluhan Mitigasi Bencana Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga“

Variabel	f	%
Pengetahuan Pre Test		
- Baik	15	37,5%
- Kurang	25	62,5%
Pengetahuan Post Test		
- Baik	35	87,5%
- Kurang	5	12,5%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebagian besar kepala keluarga memiliki pengetahuan yang kurang tentang mitigasi bencana banjir sebanyak 62,5% sebelum dilakukan penyuluhan mitigasi bencana dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap kepala keluarga. Setelah dilakukan Pengabdian Masyarakat pengetahuan responden mayoritas baik sebanyak 87,5%.

Tabel 2. Distribusi Sikap Kepala Keluarga Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pengabdian Masyarakat “Penyuluhan Mitigasi Bencana Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga “

Variabel	f	%
Sikap Pre Test		
- Baik	15	37,5%
- Kurang	25	62,5%
Sikap Post Test		
- Baik	35	87,5%
- Kurang	5	12,5%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebagian besar kepala keluarga memiliki sikap yang kurang tentang mitigasi bencana banjir sebanyak 62,5% sebelum dilakukan penyuluhan mitigasi bencana dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap kepala keluarga. Setelah dilakukan Pengabdian Masyarakat pengetahuan responden mayoritas baik sebanyak 62,5%.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

b. Pembahasan

Mitigasi bencana banjir merupakan suatu upaya untuk mengurangi resiko akibat bencana banjir (Yulia, 2015). Pada pengabdian masyarakat ini, pengabdian melakukan penyuluhan tentang mitigasi bencana. Setelah pengabdian melakukan penyuluhan, pengabdian melakukan post test mengukur pengetahuan tentang mitigasi bencana dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah dilakukan Pengabdian Masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan responden dimana mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 87,5%. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yaitu sosialisasi meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pemahaman mitigasi bencana (Dian Agustina et al., 2020). Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan (Rachmawati et al., 2021), diperoleh hasil pre dan post edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan masyarakat diperoleh

hasil terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi banjir.

Pengetahuan merupakan bagian yang menjadi indikator utama dalam kesiapsiagaan masyarakat yang dapat memengaruhi sikap dan rasa peduli masyarakat dalam mengantisipasi bencana. Mitigasi adalah fase awal penanggulangan bencana alam dampak bencana berkurang. Mitigasi adalah tindakan yang dilakukan sebelum bencana terjadi. Kesiapsiagaan merupakan perencanaan terhadap cara merespons kejadian bencana (Mas'Ula et al., 2019). Dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dibutuhkan adanya tindakan memberikan pengetahuan dan informasi tentang pentingnya mitigasi bencana dan kesiapsiagaan sehingga masyarakat paham dalam menghadapi bencana. Pemberian edukasi mitigasi bencana merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir (Qurrotaini et al., 2022).

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini, diperoleh hasil terjadi peningkatan sikap kepala keluarga mengenai mitigasi bencana. Setelah dilakukan Pengabdian Masyarakat pengetahuan responden mayoritas baik sebanyak 62,5%. Hasil pengabdian ini sesuai dengan penelitian diperoleh ada pengaruh pemahaman materi mitigasi bencana dengan sikap kesiapsiagaan bencana (Hayati, 2022). Sikap Kesiapsiagaan merupakan suatu bagian dari proses manajemen bencana dan didalam konsep manajemen bencana, peningkatan kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan resiko bencana yang bersifat pro-aktif sebelum terjadinya suatu bencana (LIPI-UNESCO/ISDR., 2006). Sikap kesiapsiagaan bencana adalah bentuk sikap apabila suatu saat terjadi bencana dan apabila bencana masih lama akan terjadi, maka cara yang terbaik adalah menghindari resiko yang akan terjadi, tempat tinggal, seperti jauh dari jangkauan bencana. Kesiapsiagaan adalah setiap aktivitas sebelum terjadinya bencana yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas operasional dan memfasilitasi respon yang efektif ketika suatu bencana terjadi (Hayati, 2022).

6. KESIMPULAN

Penyuluhan mitigasi bencana berupa memaparkan materi, diskusi dan tanya jawab signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap kepala keluarga tentang mitigasi bencana. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner setelah intervensi penyuluhan, dimana kepala keluarga mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap berdasarkan hasil kuesioner. Kepala keluarga antusias mengikuti kegiatan tinggi dan keingin tahaun terhadap materi penyuluhan yang dipaparkan juga tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya interaksi tanya jawab antara peserta dan pengabdi. Pemberian edukasi mitigasi bencana merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kepala keluarga terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Bustami, Anasril, Mulyono, T., & Mutiah, C. (2022). Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Dan Paska Banjir Bagi Masyarakat. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(8), 2426-2435.
- Bnpb. (2018). *No Title*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://Bnpb.Go.Id/Definisi-Bencana>
- Chotimah, A. N. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Longsor Di Pasir Jaya, Bogor. *Jurnal Manajemen Bencana (Jmb)*, 5(2), 57-72. <https://Doi.Org/10.33172/Jmb.V5i2.463>
- Dian Agustina, Sunandi, E., & Nugroho, S. (2020). Pendampingan Mitigasi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Berbasis Pengetahuan Lokal Pada Masyarakat Rentan Bencana Di Kabupaten Mukomuko Bengkulu. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 87-99. <https://Doi.Org/10.29062/Engagement.V4i1.102>
- Findayani, A. (2015). *Jurnal Geografi Media Infomasi Pengembangan Ilmu Dan*. 12(1), 102-114.
- Hayati, R. (2022). *Hubungan Pemahaman Materi Mitigasi Bencana Dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kumaat, L. T. (2015). *Menghadapi Banjir*. 3.
- Lipi-Unesco/Isdr. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami*.
- Mas'ula, N., Siartha, I. P., & Citra, I. P. A. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(3), 103-112.
- Murwanto, H., & Purwanta, J. (2021). *Kesiapsiagaan Desa Joho Kecamatan Prambanan Dalam Menghadapi Bencana Angin*. 4-5.
- Qurrotaini, L., Amanda Putri, A., Susanto, A., & Sholehuddin, S. (2022). Edukasi Tanggap Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Pengetahuan Anak Terhadap Mitigasi Bencana Banjir. *An-Nas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35. <https://Doi.Org/10.24853/An-Nas.2.1.35-42>
- Rachmawati, R., Novita, R., & Fitria, I. (2021). The Effect Of Disaster Management Education On Mother's Under Five Preparedness Facing Floods In Aceh Province. *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences*, 9(E), 1032-1035. <https://Doi.Org/10.3889/Oamjms.2021.6455>
- Thene, J. (2016). Mitigasi Bencana Gempa Bumi Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Rote Kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 1(2), 102-106. <https://Doi.Org/10.17977/Um022v1i22016p102>
- Undang-Undang. (2007). *Penanggulangan Bencana*. No 24.
- Undang Undang No. 24 Tentang Penanggulangan Bencana. (2007).
- Yanuarto Theophilus, P. S. U. A. C. & S. I. T. (2019). 6-Buku-Saku-Cetakan-4-2019 (1). In *Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*.
- Yulia, M. S. (2015). *Mitigasi Bencana Banjir: Pengertian, Jenis Dan Uupaya Penanggulangannya*.